



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Analisis Kesalahan Berbahasa Linguistik Penulisan Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Yunita Miftahul Jannah^{a1}, Trisniawati^{b2}, Haryanto^{c3}

^{a,c}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^bUniversitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

¹yunita0198pasca.2020@student.uny.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 18 Juli 2021
Revisi 13 Agustus 2021
Dipublikasikan 27 September 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa penulisan makalah bagi mahasiswa baru pada Program Studi S1 PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Urgensi dari penelitian ini dikarenakan penulisan makalah merupakan hal baru bagi mahasiswa baru, oleh karenanya banyak ditemukan ketidaksesuaian makalah yang telah disusun dengan aturan yang berlaku. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui masih banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan terutama terletak pada taksonomi linguistik, berikut kesalahan yang ditemukan pada makalah yakni kelompok 1 berjumlah 18 kesalahan, sedangkan pada kelompok 2,3 dan 4 berjumlah 8 kesalahan.

Kata kunci:

Problematika, pembelajaran daring, respon mahasiswa

ABSTRACT

Keywords:

Problematic, online learning, student response



Copyright © 2021, Yunita Miftahul Jannah, Trisniawati, Haryanto

This is an open access article under the CC-BY-SA license



The purpose of this study was to describe the language errors of writing papers for new students at the Undergraduate PGSD Study Program at the Tamansiswa University Degree. The urgency of this research is because writing papers is a new thing for new students, therefore there are many discrepancies found in papers that have been prepared with the applicable rules. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection through documentation and observation. Based on the research that has been done, it is known that there are still many language errors made by students. The error mainly lies in the linguistic taxonomy, along with the errors found in the paper, namely group 1 amounted to 18 errors, while in groups 2,3 and 4 there were 8 errors.

How to cite: Yunita Miftahul Jannah, Trisniawati, Haryanto. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Linguistik Penulisan Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Vol 9 No 2, 132-143. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i2.17420>

PENDAHULUAN

Sejak awal memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa langsung dihadapkan dengan berbagai tugas yang bersifat kepenulisan. Hal ini dikarenakan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dituntut untuk dikuasai seorang mahasiswa melalui berbagai kegiatan dan tugas perkuliahan, salah satunya adalah penulisan makalah. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang formatnya cukup formal. Oleh karena itu, kata dan kalimat yang tersusun harus sesuai dengan kaidah EYD yang benar (Munawwaroh, 2018). Makalah merupakan naskah sistematis dan utuh yang berisi garis-garis besar (*outlines*) mengenai suatu masalah yang ditulis dengan satu atau lebih disiplin keilmuan tertentu mengenai penguraian pendapat, gagasan maupun pembahasan guna memecahkan masalah yang diangkat (Wasmana, 2011). Melalui kedua pendapat ahli di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa makalah merupakan karya tulis ilmiah berisi pemecahan masalah yang bentuknya formal dan berada dalam lingkup perkuliahan.

Penulisan makalah diberlakukan hampir untuk seluruh mata kuliah di perguruan tinggi, terutama untuk mata kuliah yang pembelajarannya berkonsep diskusi dan tanya jawab yang mana hampir 90% mata kuliah di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerapkan model pembelajaran tersebut. Penerapan penulisan di hampir seluruh mata kuliah yang diampu mahasiswa menunjukkan betapa pentingnya membiasakan mahasiswa dengan kegiatan menulis, salah satunya adalah makalah yang merupakan satu dari sekian karya ilmiah yang dipelajari di perguruan tinggi. (Supeni, 2018) karya ilmiah adalah tulisan yang memuat mengenai permasalahan yang diungkapkan melalui metode-metode ilmiah sesuai kaidah penulisan. Muatan dari karya tulis ilmiah berupa data dan fakta maupun hasil penelitian yang ditulis secara sistematis. Menurut Eko Susilo M (dalam Ansar, 2017) karya ilmiah adalah tulisan yang didapatkan sesuai dengan sifat keilmuannya dan dikaji dari berbagai hasil pengamatan, penelitian, serta peninjauan terhadap bidang ilmu tertentu. Susunannya menggunakan metode tertentu dengan sangat memperhatikan sistematika penulisan dan harus dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Berdasarkan pendapat kedua ahli, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa karya ilmiah merupakan tulisan yang berisi penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah yang sangat memperhatikan sistematika dan kaidah penulisan yang baik dan berlaku.

Banyaknya mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu (4 tahun) dikarenakan bermasalah dengan keterampilannya dalam penulisan, terutama skripsi yang merupakan salah satu jenis karya ilmiah juga merupakan salah satu alasan pentingnya pembiasaan menulis. Permasalahan yang menghalangi lulusnya mahasiswa dalam melewati skripsi juga beragam. Salah satunya adalah masih banyaknya mahasiswa yang hanya melakukan *copy paste* atau asal mencomot dari berbagai sumber yang belum tentu jelas kevalidan informasinya. Akibatnya tindakan ini menimbulkan tingginya plagiasi terhadap skripsi mahasiswa yang membuat skripsinya gagal atau tidak bisa maju untuk diujikan. Tindakan *copy paste* sering dilakukan akibat mahasiswa tidak memiliki keterampilan menulis sehingga tidak tahu harus menulis apa dalam skripsinya. Disisi lain, skripsi merupakan karya individu. Sehingga mahasiswa tidak bisa mengandalkan orang lain, selain dirinya sendiri. Oleh karenanya *copy paste* menjadi satu-satunya

pilihan yang mahasiswa pilih. Padahal tindakan ini bukanlah tindakan yang dibenarkan dan pastinya merugikan mahasiswa itu sendiri.

Selain itu, penulisan makalah ini juga sangat penting ketika mahasiswa sudah lulus dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan kemudian telah terjun di dunia kerja sebagai guru. Karena salah satu tanggung jawab guru adalah melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga guru menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya salah satunya adalah dengan melakukan publikasi ilmiah (Trisniawati, Wardani, & Azizah, 2018).

Meskipun penulisan makalah sangat penting. Kenyataannya, banyak penulisan makalah yang masih kurang sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Hal ini banyak ditemukan terutama pada penulisan makalah oleh mahasiswa baru. Yulianto (Turistiani, 2014) salah satu aturan dalam penulisan makalah adalah mengenai pengolahan bahasa seperti ejaan, pembentukan dan pemilihan kata, susunan kalimat efektif dan penyusunan paragraf yang utuh. Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, (2012) pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan mahasiswa pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Dari pengertian ahli tersebut, kita bisa mengetahui bahwa kesalahan yang hadir pada hasil kerja mahasiswa menunjukkan adanya belum mumpuninya mahasiswa yang mana pada hal ini adalah mengenai belum mumpuninya mahasiswa dalam penulisan makalah.

Kesalahan-kesalahan yang diciptakan oleh mahasiswa baik yang disengaja maupun tidak, harus segera dibenarkan agar tidak menguat menjadi pembiasaan. Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018) hal tersebut sangatlah penting karena dalam makalah isinya harus jelas, lugas dan komunikatif agar pembaca mampu memahami isinya. (Malik, & Fatimah, 2017) berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa dibedakan menjadi berikut: (1) taksonomi kategori linguistik, (2) taksonomi efek komunikasi, (3) taksonomi komparatif dan (4) taksonomi strategi permukaan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan terendah untuk dikuasai jika dibandingkan keterampilan lainnya seperti menyimak, membaca, dan berbicara.

Dikarenakan oleh pentingnya penulisan makalah dan kesalahan-kesalahan yang terjadi terutama pada makalah yang disusun oleh mahasiswa baru. Dibutuhkan untuk dilakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian adalah “Analisis Kesalahan Berbahasa Linguistik Penulisan Makalah Mahasiswa Baru P Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa”. Keterbaruan dari penelitian ini adalah belum pernah dilakukannya analisis makalah terutama terkait kesalahan berbahasa terhadap mahasiswa baru terutama pada mata kuliah Matematika Dasar.

Dari keempat taksonomi kesalahan berbahasa, penelitian ini hanya difokuskan pada taksonomi kategori linguistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tonggak untuk menyadarkan beberapa pihak terutama dosen dan mahasiswa itu sendiri agar berpacu untuk memperbaiki kualitas tulisannya menjadi lebih baik lagi berdasarkan kesalahan-kesalahan yang telah dipaparkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek yang dipergunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa baru Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester dua angkatan 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dokumen yang dipakai

merupakan makalah hasil tulisan mahasiswa baru dengan sampel yaitu makalah tugas kelompok pada mata kuliah Matematika Kelas Bawah yang berjumlah empat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa tulis makalah guna menggambarkan secara obyektif atau apa adanya bagaimana kualitas penulisan makalah mahasiswa baru. Sumber data penelitian adalah makalah yang ditulis oleh mahasiswa program studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Penggunaan Morfologi

Tarigan (dalam Bueraheng, R., Suyitno, I., & Susanto, G. (2017.)) kesalahan morfologi adalah kesalahan dalam berbahasa yang berhubungan dengan bahasa tulis yang dapat diklasifikasikan menjadi kelompok afiksasi, reduplikasi, dan gabungan kata atau kata majemuk. (Dinihari, 2017) proses morfologi disebut morfofonemik. Morfofonemik merupakan peristiwa berubahnya wujud morfofonemis dalam suatu proses

Berikut merupakan klasifikasi dari kesalahan penggunaan morfologi:

Kesalahan berbahasa dalam tataran afiksasi

Muslich (dalam Mutoharoh, Sulaeman, & Goziyah, 2018) mengungkapkan bahwa afiksasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan memberikan afiks pada bentuk dasar kata. (Dinihari, 2017) Afiks merupakan imbuhan yang terikat dan tidak dapat berdiri sendiri sehingga selalu berdampingan dengan kata dasar. Dari kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah pembentukan kata baru yang lebih kompleks dengan menambahkan afiks. Penyebab kesalahan berbahasa dalam tataran afiksasi diantaranya adalah salah menentukan bentuk asal, fonem yang tidak diluluhkan, fonem yang seharusnya tidak luluh, penulisan kata depan yang belum sesuai, dan penggunaan partikel-partikel yang belum benar.

Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi

Tiana, Sulissusiawan, & Syahrani, (2017) reduplikasi adalah proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi disebabkan oleh berbagai sebab, diantaranya adalah kesalahan dalam menetapkan bentuk dasar yang diulang, bentuk dasar yang seharusnya diulang seluruhnya namun hanya sebagian yang diulangi, serta menghindari perulangan yang cukup panjang.

Gabungan kata atau kata majemuk kesalahan berbahasa

Kesalahan ini terjadi dalam penggabungan, afiksasi, dan reduplikasi. Penggabungan kata dapat ditimbulkan oleh berbagai hal. Pertama, penulisan kata yang seharusnya dituliskan serangkai namun dituliskan tidak serangkai. Kedua, kata majemuk yang seharusnya penulisannya secara terpisah, namun malah ditulis menjadi satu. Ketiga, kesalahan berbahasa diakibatkan oleh kata majemuk yang sudah berpadu benar jika diulang maka seluruhnya juga harus diulangi. Keempat, kesalahan berbahasa terjadi dikarenakan proses sufiksasi atau prefiksasi dianggap menyatukan penulisan kata majemuk yang sebenarnya belum padu.

Berikut hasil analisis kesalahan penggunaan morfologi pada 4 makalah mahasiswa baru dalam mata kuliah Matematika Kelas Bawah.

Tabel 1. Analisis Kesalahan Penggunaan Morfologi

NO	Sub Kesalahan Morfologi	Kesalahan pada Makalah	Letak Kesalahan	Perbaikan
Makalah Kelompok 1				
1.	Kesalahan berbahasa dalam tataran afiksasi	Pada awalnya hanya dipergunakan untuk mengingatkan mengenai jumlah	Latar Belakang	Digunakan bukan dipergunakan
		Bagaimanakah urutan-urutan yang benar pada bilangan bulat?	Rumusan Masalah	Bagaimana bukan Bagaimanakah
		Dan diharapkan pembaca dapat lebih mengerti mengenai cara mengoperasikan perhitungan bilangan bulat dengan baik dan benar	Saran	Perhitungan bukan hitung
2.	Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi	Memahami sifat dasar yang terdapat pada bilangan bulat	Tujuan	Sifat-sifat bukan sifat
		Mengetahui pembuktian dari operasi bilangan bulat	Tujuan	Sifat-sifat bukan sifat
Makalah Kelompok 2				
1.	Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi	Tentang bilangan romawi, serta sejarah dan jenis bilangan romawi agar siswa lebih mudah memahami bilangan romawi	Saran	Jenis-jenis bukan jenis
Makalah Kelompok 3				
1.	Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi	yang kita nanti-nantikan syafa'at nya di akhirat nanti	Kata Pengantar	Nantikan bukan nanti-nantikan
Makalah Kelompok 4				
1.	Kesalahan berbahasa dalam tataran afiksasi	Karena atas limpah dan rahmat -Nya	Kata Pengantar	Limpahan bukan limpah
		Bagaimana cara pembulatan bilangan desimal	Rumusan Masalah	Membulatkan bukan pembulatan
2.	Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi	Matematika harus ditanamkan benar-benar dalam diri	Latar Belakang	Secara benar bukan benar-benar
3.	Gabungan kata atau kata majemuk kesalahan berbahasa	Bertitik tolak	Latar Belakang	Bertitik-tolak bukan bertitik tolak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa masih sering melakukan kesalahan penggunaan morfologi. Terbukti dari adanya kesalahan terkait penggunaan morfologi pada keempat makalah yang dianalisis.

Kesalahan Penggunaan Sintaksis

Suhardi (dalam Setiawan, 2016) sintaksis membahas mengenai struktur kalimat serta kaidah penyusunan pada sebuah kalimat. Ramlan (dalam Setiawan, 2016) sintaksis mempelajari hubungan antar kata atau frase atau klausa atau. Menurut Bloch, B. and Trager (1942) sintaksis merupakan sebuah analisa mengenai konstruksi-konstruksi sebuah kata. Terakhir, sintaksis berasal dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Baik dalam bahasa Belanda maupun bahasa Inggris, istilah sintaksis itu diturunkan dari bahasa Yunani *sun* = mengatur + *tattein* = secara berbarengan. Sehingga, jika digabungkan maka *suntattein* artinya secara berbarengan (Damaianti, Vismaia S dan Nunung Sitaresmi. 2006). Dari pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sintaksis mempelajari mengenai struktur kalimat.

Kesalahan penggunaan sintaksis dijabarkan menjadi 11 yaitu : (1) pengaruh bahasa ibu, (2) frasa berkata depan tidak tepat, (3) salah susunan, (4) salah karena berlebihan, (5) penambahan kata dari atau tentang dalam frasa nominal (N+N), (6) penambahan kata untuk atau yang dalam frasa nominal (N+V), (7) penambahan kata

dari, pada atau daripada dalam frasa verbal (V+N), (8) penambahan kata untuk dalam frasa verbal (Vpasif + Vlain), (9) penghilang kata yang dalam frasa nominal (N+yang+A), (10) penghilang kata yang dalam frasa nominal (N+yang+Vpasif), dan (11) penghilang kata oleh dalam frasa verbal pasif (Vpasif+oleh+N). Hasil analisis kesalahan penggunaan sintaksis pada 4 makalah dipaparkan dalam tabel berikut.

Perlu untuk diketahui bahwa pengertian dari frasa sendiri menurut Tarmini (2012) merupakan konstruksi yang dapat mengisi fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Perlu diingat pula bahwa frasa tidak boleh melampaui batas dari fungsi klausa. Ramlan (dalam Lina, 2014) berpendapat frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas-batas penting dari fungsi unsur klausa. Pendeknya, frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan hanya menduduki salah satu fungsi unsur klausa yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Menurut Cook (dalam Heryanita, 2020) frasa merupakan satuan bahasa yang merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sama sekali tidak memiliki ciri klausa apapun. Melalui beberapa pendapat ahli, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa frasa merupakan satuan gramatik yang tidak melampaui fungsi klausa.

Dalam mempermudah pemahaman, berikut contoh dari frasa. Contoh: Kakak saya sedang menonton TV di ruang keluarga. Kalimat tersebut terdiri atas empat frasa yakni frasa kakak saya menduduki fungsi sebagai subjek (S), frasa sedang menonton menduduki fungsi predikat (P), TV menduduki fungsi objek (O), di ruang keluarga menduduki fungsi keterangan (Ket). Jadi, klausa pada contoh tersebut dibentuk oleh empat frasa.

Tabel 2. Analisis Kesalahan Penggunaan Sintaksis

NO	Sub Kesalahan Sintaksis	Kesalahan pada Makalah	Letak Kesalahan	Perbaikan
<i>Makalah Kelompok 1</i>				
1.	Salah susunan	Bilangan dahulunya digunakan sebagai simbol	Latar Belakang	Dahulu, bilangan digunakan sebagai simbol
2.	Salah karena berlebihan	Puji dan syukur	Kata Pengantar	Cukup ditulis puji syukur (tanpa dan)
		Orang yang mahir matematika bukan berarti karena kebetulan menguasai secara benar teori, konsep dan penerapannya untuk mempelajari salah satu disiplin ilmu ini	Latar Belakang	Kata 'yang' & kata 'berarti' dihapus 3 kata yaitu : 'mempelajari salah satu' dihapus
		Dalam makalah singkat ini dicantumkan uraian singkat	Latar Belakang	Kata 'singkat' setelah kata makalah dihapus
		Metode dalam perhitungan Matematika untuk memperoleh angka yang berupa digit dengan jumlah lebih sedikit	Pembulatan Bilangan	'yang berupa digit dengan' diganti 'dengan jumlah digit'
		Dan diharapkan pembaca dapat lebih mengerti tentang mengoperasikan hitung bilangan bulat	Saran	"dan" & "lebih" dihapus
3.	Penambahan kata dari, pada atau daripada dalam frasa verbal (V+N)	Dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.	Kata Pengantar	Diberi tambahan kata 'pada' diantara kata 'pembaca' dan 'khususnya'.
4.	Penambahan kata untuk atau yang dalam frasa nominal (N+V)	Sangat penulis harapkan dari para pembaca guna untuk meningkatkan	Kata Pengantar	Tidak perlu menggunakan kata 'untuk'.
<i>Makalah Kelompok 2</i>				
1.	Salah susunan	Bagi pembaca khususnya	Tujuan	Khususnya bagi

NO	Sub Kesalahan Sintaksis	Kesalahan pada Makalah	Letak Kesalahan	Perbaikan
				pembaaca
2.	Salah karena berlebihan	Angka romawi yang pada umum di gunakan pada zaman ini	Definisi Bilangan Romawi	Kata 'yang' dihapus. Umum diubah 'umumnya'. Kata 'di gunakan' digabung.
		kita harus mampu mengajarkan pada siswa, tentang bilangan romawi, serta sejarah dan jenis bilangan romawi	Saran	Kata 'pada siswa' dihapus. Kata 'serta' dihapus.
3.	Penambahan kata untuk atau yang dalam frasa nominal (N+V)	Serta dapat memberikan manfaat kepada kita semua terutama untuk diri kami sendiri	Tujuan	Kata 'serta' seharusnya digabung dengan kalimat sebelumnya
Makalah Kelompok 3				
1.	Salah karena berlebihan	Menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu	Kata Pengantar	Kata 'dengan' dihapus.
		Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk makalah ini, supaya makalah ini nantinya dapat menjadi makalah yang lebih baik lagi	Kata Pengantar	Kata 'untuk makalah ini', 'nantinya dapat', 'makalah yang' dihapus.
		Pembelajaran secara mekanistik berdampak pada ketidakbermaknaan proses belajar siswa karena matematika akan cepat dilupakan oleh siswa dan siswapun akan kesulitan menerapkan konsep tersebut.	Latar Belakang	Kata 'siswa' setelah kata 'proses belajar' dihapus. Kata 'oleh siswa' dihapus. Kata 'akan' setelah kata siswapun dihapus.
		Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari pecahan bilangan bulat, pembilang, dan penyebut.	Jenis-jenis Bilangan Pecahan	Kata 'pecahan' setelah kata 'terdiri dari' dihapus.
Makalah Kelompok 4				
1.	Frasa berkata depan tidak tepat	menghitung jumlah angka yang ada dibelakang koma	Pengubahan Pecahana Desimal ke Pecahan Biasa	Di belakang bukan dibelakang
2.	Salah karena berlebihan	operasi bilangan decimal pada sekolah dasar sekarang tentu akan menjadi factor kesulitan	Latar Belakang	Kata 'sekarang' dihapus

Melalui tabel, dapat kita tarik kesimpulan bahwa kesalahan penggunaan Sintaksis lumayan tinggi pada makalah yang dianalisis. Jumlah tertinggi terletak pada makalah kelompok 1 yang memiliki 9 kesalahan penggunaan Sintaksis. Sedangkan, kesalahan pada kelompok 2 dan 3 berjumlah 4 kesalahan dan kesalahan pada kelompok 4 berjumlah 2 kesalahan.

Sub kesalahan sintaksis yang tertinggi adalah salah karena berlebihan. Salah satunya adalah pada kalimat yaitu "Dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya". Kalimat tersebut kurang kata "pada". Sehingga susunan kalimatnya menjadi menjadi "Dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya".

Kesalahan Penggunaan Leksikon

Kridalaksana (dalam Swarniti & Yuniari, 2019) menjelaskan bahwa leksikon adalah komponen bahasa yang berisi semua informasi tentang makna dan penggunaan kata-kata dalam bahasa tersebut. Kesalahan leksikon adalah kesalahan pemakaian kata yang kurang tepat, sehingga harus dirubah dengan kata yang lain. Kata-kata yang

terpilih selain tepat juga harus mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dengan baik. Oleh karena itu, kata yang kurang tepat harus benar-benar dirubah..

Tabel 3. Analisis Kesalahan Penggunaan Leksikon

No	Kesalahan	Letak Kesalahan	Perbaikan
Makalah Kelompok 1			
1.	Memperbaiki pembuatan makalah	Kata Pengantar	Kata 'pembuatan; diganti dengan kata 'penyusunan'.
2.	Pada tugas yang lain dan pada waktu mendatang	Kata Pengantar	Kata 'pada' setelah kata 'dan' diganti dengan kata 'di'.
3.	Hal ini menjadikan bahwa setiap bilangan negatif kurang dari 0	Operasi Penjumlahan	Kata 'menjadikan' diganti dengan kata 'menunjukkan' / 'membuktikan'
4.	Pada pembulatan ke satuan terdekat yang diperhatikan adalah angka persepuluhan 0,N (dimana N=0,1,2,3,4,5,dst)	Pembulatan Bilangan	Penulisan lambang matematika yang menyatakan jumlah menggunakan huruf n kecil (n) bukan (N)
Makalah Kelompok 2			
1.	Dalam makalah ini saya membahas mengenai materi tentang "Bilangan Romawi"	Kata Pengantar	Kata 'saya' diganti dengan kata 'kami'
2.	Siswa kesulitan dalam membedakan lambang – lambang bilangan romawi dan siswa sering lupa dan cenderung siswa bosan dengan materi ini	Kata Pengantar	Kata 'dan siswa' sebelum kata 'sering lupa' dihapus. Kata 'siswa sebelum kata 'bosan' dihapus.
3.	Penerapan Bilangan Romawi Dalam Kehidupan Sehari-hari?	Rumusan Masalah	Menggunakan kata tanya 'Bagaimana' di depan
Makalah Kelompok 3			
1.	Menyelesaikan pembuatan makalah	Kata Pengantar	Kata 'pembuatan; diganti dengan kata 'penyusunan'.
2.	Bilangan pecahan merupakan bilangan yang terdiri atas dua angka yang dinyatakan dalam bentuk a/b	Definisi Bilangan Pecahan	a/b seharusnya lambang matematika tersebut ditulis dengan $\frac{a}{b}$ (terdapat 20 kesalahan yang sama)
Makalah Kelompok 4			
1.	Dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari	Latar Belakang	Kata 'dalam' diganti 'pada kehidupan sehari-hari'
2.	Metode Penjumlahan/ Pengurangan susun dan caranya sama dengan	Penutup	Kata 'dan' diganti 'yang'

Pendeskripsian 3 jenis kesalahan berbahasa dalam taksonomi linguistik yang ditemukan dari proses analisis terhadap 3 makalah mahasiswa baru pada mata kuliah Matematika Kelas Bawah selanjutnya dikumpulkan dan dirangkum menjadi satu. Berikut hasilnya di paparkan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Analisis Kesalahan Penulisan Makalah

NO	Aspek Analisis	Jumlah Kesalahan
Makalah Kelompok 1		
1.	Kesalahan Penggunaan Morfologi	5 kesalahan
2.	Kesalahan Penggunaan Sintaksis	9 kesalahan
3.	Kesalahan Penggunaan Leksikon	4 kesalahan
TOTAL		18 kesalahan
Makalah Kelompok 2		
1.	Kesalahan Penggunaan Morfologi	1 kesalahan
2.	Kesalahan Penggunaan Sintaksis	4 kesalahan
3.	Kesalahan Penggunaan Leksikon	3 kesalahan
TOTAL		8 kesalahan
Makalah Kelompok 3		
1.	Kesalahan Penggunaan Morfologi	1 kesalahan
2.	Kesalahan Penggunaan Sintaksis	4 kesalahan

NO	Aspek Analisis	Jumlah Kesalahan
3.	Kesalahan Penggunaan Leksikon	2 kesalahan
TOTAL		8 kesalahan
Makalah Kelompok 4		
1.	Kesalahan Penggunaan Morfologi	4 kesalahan
2.	Kesalahan Penggunaan Sintaksis	2 kesalahan
3.	Kesalahan Penggunaan Leksikon	2 kesalahan
TOTAL		8 kesalahan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui jumlah kesalahan-kesalahan yang ada pada setiap makalah. Kesalahan tertinggi jatuh pada kelompok 1 dengan jumlah 18 kesalahan. Sedangkan, pada makalah kelompok 2,3 dan 4 memiliki total 8 kesalahan. Kelompok 1 paling banyak melakukan kesalahan pada penggunaan sintaksis dengan jumlah 9 kesalahan. Begitu pula kelompok 2, paling banyak juga melakukan kesalahan penggunaan sintaksis dengan total 4 kesalahan. Kelompok 3 juga paling banyak melakukan kesalahan pada penggunaan sintaksis dengan total yang sama dengan kelompok 3 yakni sebanyak 4 kesalahan. Sedangkan, kelompok 4 berbeda sendiri. Karena paling banyak melakukan kesalahan pada penggunaan morfologi dengan total 4 kesalahan.

Oka dan Soeparno (dalam Rahmawati, 2013) mendefinisikan sintaksis sebagai salah satu sub-disiplin gramatika dalam objek kajian frase dan kalimat dari bermacam-macam sisi. Sintaksis juga merupakan sebuah pengetahuan mengenai struktur susunan kata dan kalimat (Noortyani, 2017). Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, Verhaar (dalam Rahmawati, 2018) mengungkapkan bahwa sintaksis berkaitan dengan struktur antar kata tersebut, atau bahkan struktur eksternal. Maka melalui pengertian mengenai sintaksis tersebut diketahui bahwa kesalahan penulisan makalah yang mayoritas berupa kesalahan sintaksis menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum mumpuni mengenai struktur susunan kata dan kalimat yang digunakan dalam makalah.

Kesalahan sintaksis seharusnya tidak banyak terjadi mengingat penyusun makalah sudah berada dalam level mahasiswa. Terlebih sintaksis telah diajarkan sejak siswa masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama bersama materi lainnya seperti fonologi, morfologi, dan semantik (Kurniawan, R., & Markhamah, 2019). Sejak SMP, siswa telah diperkenalkan melalui tugas-tugas yang diberikan guru. Beberapa contoh tugas diantaranya adalah penulisan cerita fabel seperti yang terdapat pada penelitian (Reistanti, 2018) dan tugas karangan eksposisi yang terdapat pada penelitian (Wiyanti, 2018). Kesalahan yang sama juga merupakan sebuah petunjuk bahwa sintaksis merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa. (Sumarni, Darwis, & Lewa, 2019) menuturkan bahwa mayoritas kesalahan sintaksis terletak pada penambahan beberapa kata dalam penyusunan sebuah kalimat yang menyebabkan kemubaziran dan struktur kalimat yang berbelit-belit sehingga kalimat berakhir menjadi sulit dipahami oleh pembaca.

Kalimat sendiri menurut Badudu (dalam Septianingtias, 2015) merupakan sebuah satuan yang memiliki dimensi bentuk dan isi. Dalam sebuah kalimat harus terdapat kesatuan bentuk yang menjadikannya kesatuan arti kalimat. Sedangkan, menurut Kridalaksana (2001). kalimat sebagai satuan bahasa yang berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial yang terdiri dari klausa. Sedangkan, menurut Slametmuljana (dalam Talitha, Rosdiana, & Susilawati, 2019) kalimat dianggap sebagai keseluruhan pemakaian kata yang disusun menurut sistem bahasa yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan susunan kata yang memiliki arti.

Jika kesalahan pada penggunaan sintaksis menjadi penyebab utama banyaknya kesalahan yang ada dalam makalah. Maka berbeda dengan kesalahan yang paling minim ada pada makalah. Kelompok 1 paling sedikit kesalahannya adalah pada kesalahan penggunaan leksikon dengan jumlah 4 kesalahan. Sedangkan, kelompok 2 dan 3 sama-sama memiliki kesalahan paling sedikit pada kesalahan penggunaan morfologi dengan jumlah 1 kesalahan. Selanjutnya, untuk kelompok 4 memiliki kesalahan paling sedikit berjumlah 2 yakni pada kesalahan penggunaan sintaksis dan leksikon.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jumlah kesalahan pada makalah kelompok 1 berjumlah 18 kesalahan, sedangkan pada kelompok 2,3 dan 4 berjumlah 8 kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan makalah pada mahasiswa baru terkait dengan kesalahan berbahasa dalam taksonomi linguistik masih cukup tinggi. Jika ditotal, kesalahan terbanyak terjadi pada penggunaan sintaksis. Dengan hanya 10 halaman, kesalahan tersebut termasuk kategori cukup banyak. Terlebih yang mengerjakan makalah dalam satu kelompok ada sekitar 4 mahasiswa. Jika keempat mahasiswa tersebut sampai tidak menyadari adanya kesalahan terkait kebahasaan yang ada dalam makalah yang disusunnya, berarti memang diperlukan adanya pengarahan atau pemantapan materi agar kesalahan seperti ini tidak terulang kembali. Hal ini sangat penting agar kesalahan yang dilakukan tidak menjadi kebiasaan yang menjadikannya terulang kembali di semester berikutnya. Tapi, jika dianalisa kembali kualitas makalah dari kelompok 1 ke kelompok selanjutnya mengalami penurunan jumlah kesalahan dan menjadi semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, A. (2017). Kajian Sebaran Dan Perkembangan Karya Tulis Ilmiah Peneliti Balai Penelitian Dan Pengembangan Budidaya Air Payau Yang Terindeks Pada Pangkalan Data Winisis. *Jurnal Pari*, 1(1), 17-26..pdf. (t.t.).
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. BASASTRA, 1(1), 130-141..pdf. (t.t.).
- Bloch, B. and Trager, G. L. (1942). *Outline of Linguistic Analysis*. Michigan Linguistic Society of America at the Waverly Press—Salin.pdf. (t.t.).
- Bueraheng, R., Suyitno, I., & Susanto, G. (2017). (t.t.).
- Damaianti, Vismaia S dan Nunung Sitaresmi. (2006). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung Pusat Studi Literasi Departemen Pendidikan Nasional Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Ind—Salin.pdf. (t.t.).
- Dinihari, YD (2017). *Menempelkan Kesalahan dalam Cerita Pendek di Tabloid Galia*. DEIKSIS , 9 (02), 273-282..pdf. (t.t.).
- Heryanita, S. (2020). *Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks Ekspansi Peserta Didik Kelas VIII SMP Krida Utama Padalarang (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*. - Salin.pdf. (t.t.).
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta PT Gramedia Pustaka.pdf. (t.t.).

- Kurniawan, R., & Markhamah, M. (2019). Analisis Kesalahan Bidang Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Mu.pdf. (t.t.).
- Lina, L. Frasa Preposisional dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 (Doctoral dissertation, Tanjungpura University)..pdf. (t.t.).
- Malik, A. R., & Fatimah, S. (2017). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sman 2 Makassar. *Eralingua Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1)..pdf. (t.t.).
- Munawwaroh, Z. (2018). Menyusun makalah yang baik dan benar..pdf. (t.t.).
- Mutoharoh, M., Sulaeman, A., & Goziyah, G. (2018). (t.t.).
- Noortyani, Rusma (2017) Buku Ajar Sintaksis. Yogyakarta Penebar Pustaka Media.pdf. (t.t.).
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JP2SD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102-114. (t.t.).
- Rahmawati, A. (2018). Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2)..pdf. (t.t.).
- Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Penguasaan Kompetensi Sintaksis terhadap Produksi Kalimat Efektif pada Karangan Eksposisi. *Bahtera Bahasa Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra In—Salin—Salin*.pdf. (t.t.).
- Reistanti, A. P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E Di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 126-140..pdf. (t.t.).
- Septianingtias, V. (2015). Pola kalimat pada kumpulan dongeng gadis korek api karya HC andersen (suatu kajian sintaksis). *Jurnal Pesona*, 1(1)..pdf. (t.t.).
- Setiawan (2016). (t.t.).
- Sumarni, S., Darwis, M., & Lewa, I. (2019). ANALISIS KESALAHAN MORFO-SINTAKSIS PADA KARANGAN EKSPOSISI BAGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11 MAROS. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 7(2), 231-240..pdf. (t.t.).
- Supeni, S. (2018). Penulisan karya ilmiah sebagai implementasi pengembangan kompetensi profesi guru pada guru SMP Widyawacana I Surakarta. *Adi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 174-183..pdf. (t.t.).
- Swarniti, N. W., & Yuniari, N. M. (2019). (t.t.).
- Talitha, S., Rosdiana, R., & Susilawati, R. (2019). AKTIVITAS KOLABORASI DAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN GAGASAN DALAM MENULIS KALIMAT IKLAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 3 CIBINONG KABUPATEN BOGOR..pdf. (t.t.).
- Tarmini, Wini. 2012. *Buku Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia. Bandar Lampung Universitas Lampung*. - Salin.pdf. (t.t.).
- Tiana, T., Sulissusiawan, A., & Syahrani, A. (2017). REDUPLIKASI DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2014 DI TUBUH TARRA,

DALAM RAHIM POHON. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12)..pdf. (t.t.).

Trisniawati, T., Wardani, K., & Azizah, D. M. (2018). Optimalisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Guru Sd Negeri Jetis 2 Yogyakarta. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 77..pdf. (t.t.).

Turistiani, T. D. (2014). *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa*. *Paramasastra*, 1(1)..pdf. (t.t.).

Wasmana, S. P. (2011). *Penulisan karya ilmiah*.pdf. (t.t.).

Wiyanti, E. (2018). KESALAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA SMP NEGERI 254 JAKARTA. *Fon Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1)..pdf. (t.t.).